

Manajemen Pendidikan Karakter PAUD

Lia Ricka Pratama

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
liaricka@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Januari) (2022)
Disetujui (Mei) (2022)
Dipublikasikan (Mei) (2022)

Keywords:

*Pendidikan Karakter,
Manajemen, PAUD.*

Abstrak

Pada hakekatnya memperkenalkan kepada anak mengenai pendidikan karakter sejak dini itu penting karena pada masa ini merupakan masa belajar yang paling potensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan karakter manajemen pendidikan anak usia dini. penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan jenis studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan dokumentasi dari buku dan karya ilmiah yang relevan dengan menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan membaca, mencatat dan mengelola bahan penelitian kemudian menyimpulkannya. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam merubah perilaku seseorang, dimana diantaranya penerapan manajemen pendidikan karakter perlu diterapkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) guna membentuk perilaku anak dengan baik. Secara spesifik manajemen pendidikan karakter akan membentuk pribadi anak yang memiliki tanggung jawab, berbudaya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli lingkungan Cinta tanah air, Menghargai prestasi dan komunikatif. Penelitian ini berguna untuk orang tua, guru dan masyarakat dalam memajemen pendidikan karakter di pendidikan anak usia dini.

Abstract

In essence, introducing children to character education from an early age is important because this period is the most potential learning period. This study aims to collect and analyze various literatures related to the character of early childhood education management. This research was conducted using a literature study type approach. Literature study was carried out by collecting data using documentation from books and relevant scientific works using data analysis techniques using content analysis by reading, recording and managing research materials and then concluding. The results show that character education has an important role in changing one's behavior, including the application of character education management needs to be applied in Early Childhood Education (PAUD) in order to shape children's behavior well. Specifically, the management of character education will shape a child's personality who is responsible, cultured, religious, honest, tolerant, disciplined, creative, independent, curious, loves peace, cares about the environment, loves the homeland, appreciates achievements and is communicative. This research is useful for parents, teachers and the community in managing character education in early childhood education

Pendahuluan

Pentingnya masa anak usia dini bagi dijelaskan oleh berbagai pendapat mengatakan bahwa (AUD) akan mengalami perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental, perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat cepat karena perkembangan otak pada anak usia dini telah mencapai 80 persen dari orang dewasa sehingga masa itu disebut sebagai *golden age*. Maka dari itu pada masa ini merupakan fase pengenalan pendidikan karakter yang paling tepat kepada (AUD). Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam merubah perilaku seseorang, dimana diantaranya merupakan penerapan manajemen pendidikan karakter. Perlunya penerapan manajemen pendidikan karakter dikarenakan hal ini merupakan point penting dalam sistem pendidikan (AUD). Pengertian manajemen sendiri adalah suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu organisasi/birokrasi guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Upaya mengarahkan serta memberi kesempatan pada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggung jawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang sesuai dengan standar ketetapan yang telah ditentukan. Manfaat Pendidikan (AUD) adalah upaya manusia untuk membina karakteristik yang sesuai dengan nilai, norma dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat kepada anak. Upaya ini dilakukan oleh seorang atau sekelompok tenaga pendidik terhadap peserta didiknya dalam suatu birokrasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada guna mencapai tujuan perkembangan dari berbagai aspek supaya lebih optimal. Disebutkan bahwa Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas, karakter dan wibawa bangsa itu sendiri. (Abdul Majid & Dian Andayani, 2012) Pada dasarnya pendidikan tidak lain adalah bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas, baik secara jasmani maupun rohani. Pembentukan karakter seorang anak, orang tua ikut andil dalam membentuknya. Seorang anak merupakan amanah bagi kedua orang tua. Hatinya bersih dan polos bagaikan kertas putih. (Martuti, 2009) Pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik. Maka dari itu Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Dalam mengembangkan kualitas generasi muda bangsa, berbagai aspek yang dapat diperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Hal ini tidak lepas dari fungsi pendidikan sebagai alternatif yang bersifat preventif. Dikatakan juga bahwa hasil dari pendidikan tidak akan bisa

dirasakan dampaknya dalam waktu dekat, akan tetapi akan terlihat dalam waktu yang lebih lama. Akan tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat luas. (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010) Dewasa ini terjadi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat luas dengan melibatkan ataupun mempengaruhi Anak Usia Dini sebagai targetnya. Meningkatnya krisis moral wajib diwaspadai oleh para orang tua, hal ini diantaranya adalah sebagai berikut : pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pedofilia pada anak, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain terus menjadi masalah sosial yang hingga saat ini terus berkembang dan sulit dikendalikan. Sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain dapat membentuk suatu kebajikan. Dengan meningkatkan interaksi seseorang dengan orang lain dapat berdampak positif dalam menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

Presiden pertama RI, Bung Karno: pernah mengatakan dalam pidatonya yaitu *"Bangsa Indonesia harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (Character Building) karena Karakter building inilah akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Jika character building ini tidak dilakukan, bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli"*. (Hendri, 2013) Pentingnya pendidikan karakter didalam masyarakat dan bangsa Indonesia, pendidikan karakter kini tidak hanya diberikan pada pendidikan menengah dan atas saja, melainkan juga telah diperkenalkan dan dimasukkan pada pendidikan anak usia dini. (Risnaeni Chasanah, 2014) Pentingnya Pendidikan karakter bagi anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, agar menjadi kebiasaan baik bagi anak kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya dimasa mendatang. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter akan lebih baik jika dilakukan pada fase Anak pada usia dini karena cenderung belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbingnya. Agar terwujudnya pendidikan karakter yang diharapkan maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada pendidikan anak usia dini. Selain itu, pembentukan karakter yang terpenting adalah pada masa pendidikan anak usia dini. Karena dengan menanamkan

karakter sejak dini pada usia 0-8 tahun akan masuk nilai, karena pada masa itu merupakan masa yang paling menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan masa usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan anak yang biasa disebut masa *golden age*.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan *library reseach* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif yang umumnya tidak terjun kelapangan dalam pencairan sumber data. Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data, atau cara pengamatan (bentuk observasi) secara mendalam terhadap yang diteliti untuk menemukan jawaban sementara dari masalah yang ditemukan diawal sebelum penelitian ditindaklanjuti. Dengan kata lain penelitian kepustakaan merupakan metode dalam pencarian, mengumpulkan dan menganalisi sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. penelitian kepustakaan itu lebih memerlukan olahan filosofis dan teoritis dari pada uji empiris dilapangan. (Muhadjir, 1996) Karena sifatnya teoritis dan filosofis, penelitian kepustakaan sering menggunakan pendekatan filosofis (*philosophical approach*) dari pada pendekatan yang lain. Metode penelitiannya mencakup mencakup sumber data, pegumpulan data, dan analisis data.

Hasil Penelitian

Manajemen

Secara bahasa (etimologi), manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata manus yang artinya tangan dan agare yang melakukan, apabila diterjemahkan kedalam bahasa inggris berasal dari kata kerja to dan manage dengan kata benda management yang artinya pengelolaan (Usman, 2006). Pengelolaan dilakukan melalui proses berdasarkan urutan dan fungsi dari manajemen tersebut. Terry menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan dan pengendalian untuk menentukan hasil serta mencapai tujuan melauai pemanfaatan SDM dan sumber daya yang ada lainnya.

Hasibuan (2007) Secara terminologis dalam buku *principles of management* disebut *management is the coordination of resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives*. (Henri L Sisk, 1969:10) Artinya management adalah suatu proses pengkoordinasian dari seluruh sumber daya melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun prinsip-prinsip manajemen terdiri dari beberapa unsur yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Senada dengan ini Kamaludin menyatakan manajemen adalah penyesuaian tujuan-tujuan melalui usaha-usaha orang lain. Manajemen juga bisa dikatakan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi melalui pengorganisasian pemakaian sumber manusia dan material. (Kamaludin, 2007) Sejalan dengan pendapat Fattah yang menyatakan bahwa manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya ini dilakukan oleh organisasi/birokrasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Fattah, 2010). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses serta kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya disekitar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau sekolah tersebut.

Pendidikan Karakter

Unsur kata Pendidikan karakter merupakan dua suku kata yang berbeda yaitu dari kata pendidikan dan karakter. Kata pendidikan berasal dari kata *education* dari kata dasar *educate* atau dalam bahasa Latinnya *educo*. Sedangkan *Educo* memiliki arti mengembangkan, mendidik dan melaksanakan hukum kegunaan (Sutrisno, 2011). Senada dengan itu Menurut Lengveld yang dikutip oleh Fadlillah & Khorida berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya manusia (orang tua) dalam membimbing kepada anak untuk mencapai proses kedewasaan (fadlillah & Khorida, 2013) Adapun pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas yaitu : “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak seseorang.” Sedangkan berkarakter adalah kebiasaan berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak sehari-hari” (Zubaedi, 2011). Pendapat Lickona yang dikutip

oleh Samani & Hariyanto juga mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang dalam memahami, peduli, dan bertindak yang berlandaskan inti nilai-nilai etis. Menurut Lickona juga mendefinisikan pendidikan karakter adalah bentuk upaya yang dirancang secara disengaja yang bertujuan untuk memperbaiki karakter para siswa. (Samani & Hariyanto, 2011) Sejalan dengan pendapatnya Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kesuma dkk pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak usia dini dalam pengambilan keputusan dengan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah ataupun dilingkungan, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi dan dampak yang positif kepada lingkungannya. (Kesuma, dkk, 2011) Secara ringkas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur yang diterapkan dan dipraktikkan anak dalam kehidupannya dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter anak memiliki keberadaan yang begitu penting. Sehingga dalam pendidikan karakter, nilai-nilai harus menjadi core (intisari) dari pendidikan karakter tersebut. Macam dan jenis nilai-nilai yang dipilih tentu akan memiliki makna yang berbeda antara satu daerah/sekolah dengan sekolah yang lainnya, hal ini tergantung dari kepentingan, tujuan dan kondisi masing-masing daerah tersebut. Adapun penanaman nilai terpuji dalam pendidikan karakter mempunyai penekanan yang berbeda antara yang satu dengan lainnya.

Karakter dasar anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah karakter yang mempunyai nilai permanen dan tahan lama, yang diyakini berlaku bagi manusia secara universal dan bersifat absolut. Dalam kaitannya dengan nilai moral absolut ini, Lickona menyebut sebagai "*the golden role's*". (Arismantoro, 2010) Contoh *the golden role* adalah jujur, adil, mempunyai integritas, cinta sesama, empati, disiplin, tanggung jawab, peduli, kasih sayang dan rendah hati. Karakter dasar merupakan sifat fitrah manusia yang diyakini dapat dibentuk dan dikembangkan melalui metode-metode pendidikan tertentu seperti pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan bisa saja merumuskan karakter dasar yang akan dikembangkan disesuaikan dengan nilai-nilai bangsa atau agama tertentu.

Mengacu pada kementerian pendidikan nasional, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini Salahudin dan Alkrienciehie (2013), 1) Religius : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain. 2) Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. 3) Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang dirinya. 4) Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 5) Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 6) Kreatif : berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. 7) Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. 8) Demokratis : cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. 9) Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dilihat, dipelajari dan didengar. 10) Semangat kebangsaan : cara berfikir, bertindak, dan berwawasan dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan dari kelompoknya. 11) Cinta tanah air : cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. 12) Menghargai prestasi : yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. 13) Bersahabat/komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. 14) Cinta damai : sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. 15) Gemar membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam yang memberikan manfaat bagi dirinya. 16) Peduli lingkungan : sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. 17) Peduli sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang

membutuhkan. 18) Tanggung jawab : sikap dan perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Tenaga pendidik ataupun sekolah dapat menambahkan ataupun mengurangi dari nilai-nilai tersebut diatas sesuai dengan kebutuhan anak didik yang ada di sekolah. Meskipun demikian ada 5 yang diharapkan menjadi nilai minimal yang dikembangkan di setiap sekolah yaitu : aman, peduli, cerdas dan tangguh/kerja keras. (Salahudin dan Alkrienciehie, 2013)

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Cochran adalah segala sesuatu, sebuah bentuk yang menggunakan atau menyediakan perkembangan anak, intervensi awal dengan tujuan dan maksud tertentu, suatu yang mendukung pembelajaran dan perkembangan anak dalam tahun pertama kehidupannya hingga usia wajib masuk sekolah. (New dan Cochran, 2007) Senada dengan pendapat diatas *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, Anak Usia Dini merupakan periode kelahiran hingga usia delapan tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak yang memerlukan perhatian khusus untuk dikembangkan di periode keemasan ini. Hal ini didukung oleh Rahman mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan pendidik atau pengasuh anak usia nol sampai delapan tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

(Rahman, 2002) Dalam Santoso Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang memiliki konsentrasi pada pemahaman, pembinaan, dan pengembangan potensi sedini mungkin. (Santoso, 2011) Oleh karena itu masa golden age sangat berpengaruh pada perkembangan selanjutnya ketika beranjak dewasa. Bagi seorang pendidik ataupun orang tua hal yang terpenting bahwa setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan perlu dikembangkan agar anak memiliki kemampuan untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensi secara optimal. Suyadi dan Ulfa menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian. (Suyadi dan Ulfah, 2013) Pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik agar berkembang secara optimal dan maksimal agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah bangsa. dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya terencana dan suatu bentuk intervensi awal yang dilakukan oleh pendidik atau orang tua bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi anak usia nol sampai delapan tahun secara optimal.

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode yang sangat penting bagi perkembangan anak, sehingga masa anak usia dini sedang dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental dimana dimasa ini pembentukan karakter anak sangat penting Sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter. perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat cepat karena perkembangan otak pada anak usia dini telah mencapai 80 persen dari orang dewasa sehingga masa ini disebut dengan *golden age*. Menurut penelitian di bidang neurosains yang dilakukan oleh Osbon, White dan Bloom sebagaimana dikutip Suyadi menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan atau intelektual anak pada usia empat tahun mencapai 50 persen, pada usia delapan tahun mencapai 80 persen, pada usia dua belas tahun mencapai 90 persen, dan pada usia delapan belas tahun perkembangan intelektual anak mencapai 100 persen atau telah mencapai perkembangan yang optimal. (Suyadi, 2014) Dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 28 ayat 1 menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa usia sejak lahir sampai dengan enam tahun. Jadi berdasarkan system pendidikan nasional di Indonesia, anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia sampai dengan enam tahun. Senada dengan itu NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini (AUD) adalah individu yang berada pada usia antara nol sampai delapan tahun. (Hartati, 2007) Hal ini sejalan dengan pendapat Soegeng Santoso sebagaimana dikutip oleh Ramli mengatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia delapan tahun. (Ramli, 2004) Jadi menurut NAEYC dan

santoso, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Hartati mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus. (Hartati, 2007) Anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak usia dini memiliki tahap pertumbuhan dan perkembangan moral, fisik, sosial emosional, kognitif, bahasa, kreativitas, dan komunikasi. Dari beberapa definisi tentang anak usia dini di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang umur nol sampai delapan tahun yang memiliki sifat yang unik, sehingga pada masa anak usia dini baik diberikan stimulasi perkembangan dengan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, pembinaannya diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala daya guna dan kreativitas sesuai dengan karakter perkembangannya dan memiliki kesiapan untuk tahapan jenjang pendidikan selanjutnya.

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Dimana di Usia dini ini disebut sebagai masa kritis dan sensitif yang akan menentukan sikap di kemudian hari, Anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan berbeda sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing. Santoso mengemukakan bahwa secara umum Anak Usia Dini mempunyai karakteristik bermacam-macam antara lain suka meniru, ingin mencoba, spontan, ingin tahu, ingin yang baru, jujur, riang, suka bermain, banyak gerak, suka mewujudkan akunya, unik, susah diatur, dan egosentris. (Santoso, 2011) Kellough sebagaimana dikutip oleh Hartati mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini yang khas adalah: 1) *The unique person*, 2) Makhluk sosial, 3) Daya konsentrasi yang pendek, 4) Egosentris, 5) Kaya dengan fantasi, 6) Memiliki *curiosity* yang tinggi dan 7) Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial. (Hartati, 2007) Berdasarkan beberapa karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pengetahuan anak dibangun atas pengalaman-pengalaman terdahulu yang telah ia alami. Dalam proses perkembangannya, di setiap anak berkembang dengan pola yang berbeda antara anak satu dengan anak yang lainnya. Anak-anak merupakan pribadi yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dan sangat antusias terhadap banyak hal terutama hal-hal yang dianggap baru oleh mereka.

Kesimpulan

Mengenalakan dan menerapkan pendidikan karakter sejak usia dini merupakan periode yang paling tepat untuk melakukan pembiasaan dalam pembentukan karakter seseorang karena masa ini merupakan masa belajar yang paling potensial. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam merubah perilaku seseorang, dimana diantaranya penerapan manajemen pendidikan karakter perlu diterapkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena manajemen merupakan proses kerjasama yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. manajemen pendidikan karakter sekolah yang baik perlu mendasarkan pada prinsip efisiensi, prinsip efektifitas, prinsip pengutamaan tugas pengelolaan dan prinsip kerjasama. Untuk mencapai nilai karakter bangsa yang meliputi : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Arismantoro. 2010. *tinjauan aspek character building, bagaimana mendidik anak berkarakter*. Yogyakarta: tiara wacana.
- Chasanah, Risnaeni. 2014. *Pendidikan Karakter Melalui Percobaan Sains Sederhana Untuk Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Kreasi Wacana.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fattah, N. 2010. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- E, Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatam 2013
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Alih Bahasa Istiwidayati dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media
- Hasibuan. 2007. *Malayu, Manajemen, dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamaludin. 2007. *Manajemen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Badan Pengembangan Dan Pusat Kurikulum
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- LITBANG, *bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa : pengembangan budaya dan karakter bangsa*. jakarta: pusat kurikulum.
- Majid, Abdul & Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: Rake. Sarasin.
- Rahman, Hibama S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press
- Ramli, M. 2004. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- S. Rebecca. 2007. New dan Moncrief Cochran, *Early Childhood Education: An Internasional Encyclopedia, Volumes 1-4*. London: Praeger Publishers
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter, pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*. Bandung: pustaka setia
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Santoso, Soegeng. 2011. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya, Makalah*. Jakarta
- . *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya, Makalah* VIII, 6 Januari 2011,
- Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Sisk, Henri L. 1969. *Princciples of management*. Ohio: South Western Publishing Company
- Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Depdiknas: Jakarta
- UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 28 ayat 1

- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.